

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN BISKUIT IKAN GABUS DAN
TEPUNG KENTANG TERHADAP BERAT BADAN
BALITA *WASTED* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MAKRAYU PALEMBANG**



**KAYLA ASSYLLA SAFFA EMP
NOMOR INDUK MAHASISWA: PO7131221004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN BISKUIT IKAN GABUS DAN
TEPUNG KENTANG TERHADAP BERAT BADAN
BALITA *WASTED* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MAKRAYU PALEMBANG**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika**



**KAYLA ASSYLLA SAFFA EMP
NOMOR INDUK MAHASISWA: PO7131221004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wasted adalah salah satu jenis kekurangan gizi yang menunjukkan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya, dengan *z-score* BB/TB kurang dari -2 SD (*wasted*) dan *z-score* BB/TB kurang dari -3 SD (*severely wasted*). Kekurangan asupan gizi dan penyakit, baik akut maupun kronis, merupakan penyebab gizi buruk (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Wasted, juga dikenal sebagai kekurangan gizi akut, adalah hasil penurunan berat badan yang cepat atau ketidakmampuan untuk menambah berat badan (Unicef, 2014). Balita yang mengalami *wasted* berisiko mengalami ketertinggalan tumbuh kembang, penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh, peningkatan kerentanan dan keparahan penyakit menular, dan peningkatan risiko kematian, khususnya bagi balita dengan *wasted* yang parah (Unicef/WHO/The World Bank, 2019). Kehidupan seseorang akan dipengaruhi oleh pertumbuhannya saat balita. Anak yang mengalami ketidaksesuaian atau kegagalan tumbuh kembang tidak dapat mencapai pertumbuhan optimalnya jika mereka tidak diidentifikasi dan tidak diintervensi dengan baik. Hal ini dapat menurunkan kualitas generasi Indonesia berikutnya (Menteri Kesehatan RI, 2014). Meskipun kemiskinan berkontribusi terhadap gizi buruk, kekurangan pengetahuan tentang pengasuhan anak serta pemberian makan anak yang tidak memadai juga merupakan faktor lain yang berkontribusi pada prevalensi gizi buruk (Unicef, 2014).

Berdasarkan data SSGI (2022), prevalensi balita *wasted* dengan indikator berat badan menurut tinggi badan adalah 7,8% di Kota Palembang. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa angka *wasted* di Kota Palembang mencapai angka 11,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi *wasted* di Kota Palembang mengalami

peningkatan. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang, pada tahun 2024 wilayah kerja Puskesmas Makrayu memiliki angka *wasted* kedua paling tinggi di seluruh Puskesmas Kota Palembang dengan 54 dari 4396 balita mengalami *wasted* berdasarkan indeks BB/TB. Prevalensi balita *wasted* di Puskesmas Makrayu adalah 1,22%

Wasted menyebabkan anak menjadi kurang eksplorasi terhadap lingkungannya, sering menangis, kurang bergaul dengan sesama anak, kurang gembira, dan lebih cenderung apatis. Anak balita yang *wasted* juga rentan terhadap penyakit infeksi. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit dengan kejadian *wasted* pada balita usia 1 – 5 tahun dan gangguan tingkah laku, gangguan kognitif, serta peningkatan risiko kematian (Siregar *et al.* 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kebijakan yang luas untuk mengatasi gizi buruk balita. Kebijakan ini mencakup pencegahan, promosi, dan penanggulangan gizi buruk balita. Sementara upaya pencegahan dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan di Posyandu, balita yang kekurangan gizi dibantu dengan program pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P). Program ini membantu balita usia 6 hingga 59 bulan yang kekurangan gizi pulih dari kekurangan gizi dengan memberikan makanan dengan jumlah gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka (Anugrahini, et al., 2021). Pangan lokal, yang mudah diakses, digunakan sebagai bahan baku pembuatan PMT. Ikan gabus adalah sumber protein tinggi yang ideal untuk PMT balita *wasted*. Selain pangan tinggi protein, pangan tinggi energi juga perlu digunakan dalam makanan tambahan untuk mengintervensi balita *wasted*. Salah satu bahan pangan yang mengandung energi tinggi adalah tepung kentang. Ikan gabus mengandung 80 kkal energi, protein 16,2 g, lemak 0,5 g, karbohidrat 2,6 gr, dan kalsium 170 menurut Tabel Komposisi Pangan Indonesia tahun 2020. Berdasarkan tabel komposisi pangan Indonesia (TKPI), dalam 100 gr tepung kentang mengandung energi 347 kkal, protein 0,3 gr, lemak 0,1 g, karbohidrat 85,6, dan 20 mg kalsium.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap perubahan berat badan balita *wasted* yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang. Selain itu, ikan gabus dan tepung kentang merupakan sumber energi dan protein yang mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, yaitu angka *wasted* di Palembang dengan prevalensi 11,5% dan angka kejadian *wasted* balita kedua paling tinggi Kota Palembang di Puskesmas Makrayu sebesar 1,22%, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan biskuit ikan gabus dan tepung kentang sebagai makanan tambahan untuk anak *wasted*. Peneliti ingin mengetahui “pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui formulasi terbaik biskuit ikan gabus dan tepung kentang melalui uji organoleptik
- b) Diketahui kadar protein, lemak, karbohidrat, kadar air dan kadar abu pada biskuit ikan gabus dan tepung kentang menggunakan uji proksimat
- c) Diketahui karakteristik responden
- d) Diketahui rata-rata asupan zat gizi energi, protein, lemak, dan karbohidrat responden sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok penelitian

- e) Diketahui rata-rata berat badan responden penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok penelitian
- f) Diketahui perbedaan rata-rata berat badan responden setelah pemberian intervensi pada kelompok penelitian
- g) Diketahui pengaruh biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap kenaikan berat badan balita *wasted*

D. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa di bidang gizi masyarakat sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Gizi

Melengkapi referensi dan memberi informasi pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang.

3. Bagi Puskesmas Makrayu Palembang

Instansi terkait yaitu Puskesmas Makrayu Palembang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang indikasi yang tepat mengenai pengaruh pemberian biskuit ikan gabus dan tepung kentang terhadap berat badan balita *wasted* di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2003). Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Gizi. *Gramedia*, 4(2).
- Agusman. (2013). Pengujian Organoleptik. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Amila, H. S. & J. A. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam *Ahli Media Press*.
- Anugrahini, Y. A., Mitra, M., Alamsyah, A., Kiswanto, K., & Zulfayeni, Z. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01). <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.807>
- Ashworth, A. (2003). *Guidelines for the inpatient treatment of severely malnourished children*. World Health Organization
- Asri, F. A. R., & Nooraeni, R. (2020). Pemodelan Determinan Kejadian Wasting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2018 dengan Logistik Biner. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2020, No. 1, pp. 935-945).
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Standardisasi Nasional. (1992). *SNI 01-2891-1992: Cara Uji Makanan dan Minuman*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam Angka*.
- BSN. (2018). SNI 2973:2018 BISKUIT. Dalam *Badan Standardisasi Nasional* (Nomor 2973:2018).
- Dahlia, Sumarto, Desmelati, Suparmi, & Tjipto Leksono. (2019). Penerapan Teknologi Diversifikasi Biskuit Dengan Penambahan Tepung Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*) Di Desa Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 1(1).
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). Stunting vs Wasting pada Anak. *Yankes.Kemkes.Go.Id*.
- Fahmi, A. (2022). Bahan Ajar Analisis Makanan dan Minuman.

- Fanny Fadhilah. (2015). Hubungan Antara Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu dan Pola Makan Balita dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Fitriani, D., Maulana, H., & Wibowo, D. (2019). Penerimaan dan kandungan gizi biskuit berbasis pangan lokal sebagai makanan tambahan balita. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(2), 87–94.
- Food Agriculture Organization*. (2017). *Species Fact Sheets: Channa striata (Bloch, 1793). Fisheries and Aquaculture Department*.
- Ganap, E. P., Amalia, R. R., Sugmana, P. A., & Hidayati, L. I. (2020). Nilai Gizi dan Daya Terima Cookies Ikan Gabus sebagai Makanan Tambahan Untuk Ibu Hamil di Kabupaten Sleman, DIY. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(3), 133-140.
- Gita, R. D., & Danuji, S. (2018). Studi Pembuatan Biskuit Fungsional dengan Substitusi Tepung Ikan Gabus dan Tepung Daun Kelor. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(2), 155-162.
- Hartono, L., & Saimi, S. (2024). PMT Bahan Makanan Lokal Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. *Darussalam Nutrition Journal*, 8(2), 96-107.
- Kahar, S. M., Lasindrang, M., & Bait, Y. (2022). Formulasi Biskuit Bayi dengan Penambahan Tepung Ubi Jalar Kuning (*Ipomoea Batatas*) Termodifikasi Yang diFortifikasi dengan Tepung Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*). *Jambura Journal of Food Technology*, 4(2), 198-212.
- Kemenkes, 2014. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Direktorat Gizi.
- Kemenkes RI. (2020). Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan. Dalam *Kemenkes RI: Jakarta*.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Dalam *Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2022). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemenkes, June*.

- Kispriatama, C., & Gusnita, W. (2023). *Effect of Potato Flour Substitution in Making Chocochips Cookies*. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 4(1), 99-104.
- Ino, N. I., Yuszda K. S., Deasy N. B., (2017). *Buku Ajar Biokimia Dasar* (1). Gorontalo: PT Adler Manurung Press.
- Irfan, I., Zaidiyah, Z., & Fitri, N. (2022). Pengaruh Jenis Kentang dan Konsentrasi Asam Sitrat terhadap Mutu Tepung Kentang. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.17969/jtipi.v14i2.24093>
- Mardiana, M., Yulianto Yulianto, E. E., & Tuzzuhro, S. N. 2024. *Nutritional Content and Consumer Acceptance of Gajaberry Cookies as Supplementary Food for Malnourished Toddlers*. *International Journal of Chemical and Biochemical Sciences*, 25(13), 100-105.
- Musdalifah, U. (2013). Studi Pembuatan biskuit dengan substitusi tepung ikan gabus (*Ophiocephalus striatus*). *Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Nadeak, T. A. U. (2020). Pengaruh Pemberian Biskuit Modifikasi Daun Torbangun dan Ikan Gabus Terhadap Berat Badan dan Tinggi Badan Balita Gizi Kurang Kabupaten Tapanuli Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Nata, M. M. W., & Setiadi, Y. (2023, October). Determinan Kejadian Wasting Pada Balita di Provinsi Aceh Tahun 2021. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 321-330).
- Nicklaus, S. (2009). *Development of food variety in children*. *Appetite*, 52(1), 253-255.
- Railhan, R. U., & Makkiyah, F. A. (2024). Manfaat Substitusi Tepung Terigu Dalam Produksi Biskuit. *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(1), 54-60.
- Rosida, D. F. (2011). Reaksi *Maillard* Mekanisme dan Peran Dalam Pangan dan Kesehatan. Yayasan Humaniora.
- Sari, D. K., Marliyanti, S. A., Kustiyah, L., Khomsan, A., & Gantohe, T. M. (2014). Bioavailabilitas Fortifikan, Daya Cerna Protein, serta Kontribusi Gizi Biskuit yang Ditambah Tepung Ikan Gabus (*Ophiocephalus striatus*) dan Difortifikasi Seng dan Besi. *Agritech*, 34(4), 359-364.
- Sari, M. M., Hartiningsih, S. S., & Sastramihardja, H. S. (2022). Pengaruh Kombinasi Biskuit Ikan Gabus Dan Ubi Jalar Ungu Terhadap Berat Badan Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Wilayah Kerja Purwadadi. *Jurnal Obstetika Scienta*, 10(1), 23-41.

- Sari, N. P., Harahap, H., & Lubis, Z. (2020). Pengembangan biskuit ikan gabus sebagai pangan fungsional untuk anak balita. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Bussiness: A Skill Builing Approach (6th Ed). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1).
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada ibu balita wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 149-160.
- Siregar, A., Hartati, Y., Podojoyo, P., & Telisa, I. (2022). Pencegahan dan Asuhan Gizi Anak Balita Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1007>
- Soedarsono, A. M., & Sumarmi, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.237-245>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode penelitian kuantitatif/Prof. Dr. Sugiyono.
- Syarfaini, S., Nurfatmi, R., Jayadi, Y. I., & Alam, S. (2022). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Terhadap Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.524>
- Trisna Komang Adi Yudi S. (2023). *Pengaruh Rasio Tepung Mocaf dan Tepung Tempe terhadap Karakteristik Biskuit*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar.
- Umar Musdalifah. (2013). *Studi Pembuatan Biskuit dengan Substitusi Tepung Ikan Gabus (Ophiocephalus Striatus)*. Universitas Hassanuddin Makassar.
- UNICEF dan Kemenkes RI. (2023). *Pita Lingkar Lengan Atas (LiLA): Alat Sederhana untuk Mendeteksi Balita Wasting dan Menyelamatkan Jiwa* (Ragalawa Ha;i & Novita Wirawan Nia, Ed.). UNICEF.
- UNICEF indonesia. (2014). *Program Gizi: Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi di Indonesia*. UNICEF .

- United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group. (2018). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2018*.
- Utami Ni Wayan Arya. (2016). Modul Survei Konsumsi Makanan . Dalam *Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Widodo, S., Riyadi, H., Tanziha, I., & Astawan, M. (2015). Perbaikan status gizi anak balita dengan intervensi biskuit berbasis blondo, ikan gabus (*Channa striata*), dan beras merah (*Oryza nivara*). *Jurnal Gizi dan Pangan*, 10(2).
- Windiyaningsih, C., Sulistyowati, Y., & Ariestanti, Y. (2021). Formulasi Pangan Fungsional Tinggi Kalori Tinggi Protein: Biskuit Ubi Jalar-Ikan Gabus (Big@ Bus). *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(2), 199-209.
- Yetri, Y. (2023). Pengaruh pemberian pmt bakso ikan gabus terhadap status gizi balita gizi kurang (bb/u) usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sepang (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA).